

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara nasional, kemampuan siswa dalam pelajaran matematika terus mendapat perhatian dari pemerintah, sekolah maupun orang tua karena dianggap sebagai pelajaran utama dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan cara berpikir yang sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya saja ironisnya hingga saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika. Sebagian siswa masih mencitrakan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sukar dan ditakuti. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa dari tahun ke tahun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan (Supardi, 2015).

Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka perlulah kiranya untuk menyelidiki variabel-variabel yang berhubungan dan sejauh mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika. Karena kebanyakan orang percaya kegagalan anaknya dalam pelajaran matematika disebabkan oleh kemampuan otaknya yang kurang. Mereka belum menyadari bahwa masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan studi anak. Meskipun kita tidak dapat menyangkal bahwa otak yang cerdas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan studi seseorang.

Belajar matematika tidak hanya melibatkan pikiran dan akal semata, kegiatan ini juga tergantung pada sikap siswa terhadap belajar dan matematika itu sendiri (Kele & Sarma 2014). Lebih jauh menurut Monteiro & Peixoto (2012) ada faktor-faktor penting yang berkontribusi pada minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang meliputi siswa itu sendiri, sekolah, keyakinan dan sikap guru (Beswick, 2006) dan metode pengajaran mereka. Slameto (2003, hal. 60) justru menekankan adanya faktor eksternal dengan menyatakan bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”. Lebih khusus, Slameto (2003, hal. 64) menggaris bawahi bahwa “orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak.”

Pada dasarnya, telah ada banyak studi yang meneliti minat siswa terhadap matematika. Pada umumnya meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap minat siswa. Kewa & Wijayanti (2019) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara latar belakang ekonomi keluarga terhadap minat dan prestasi belajar siswa, tapi menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap minat dan prestasi siswa. Herlina et.al (2014) menyatakan adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat dan prestasi belajar siswa. Triani (2014) membandingkan minat belajar siswa perempuan dengan laki-laki dan menemukan bahwa tidak ada

perbedaan minat belajar antara siswa perempuan dan laki-laki. Rini (2012) melakukan penelitian tentang minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dengan variabel tingkat Pendidikan orang tua dan prestasi siswa. Wijatmiko (2015) menggambarkan latar ekonomi keluarga hubungannya dengan minat siswa belajar matematika. Tresnati (2016) menemukan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan keluarga dengan minat belajar siswa. Zulifiah (2011) menemukan hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dengan minat belajar siswa. Putriku (2018) menemukan pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua dan minat belajar.

Berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan orang tua siswa kelas XI SMA Negeri Umbulsari Jember pada tanggal 16 April 2020. Dengan pertimbangan kemudahan akses, wawancara dilakukan secara informal terhadap enam siswa dari 280 siswa kelas XI yang dipilih, orang tua siswa dan guru matematika. Dari hasil wawancara ini, peneliti menemukan fenomena bahwa tingkat pendidikan orang tua ternyata tidak sepenuhnya berpengaruh minat siswa terhadap matematika. Banyak hal-hal unik yang peneliti temukan di lapangan atau lingkungan sekitar peneliti berkaitan dengan minat siswa terhadap matematika. Misalnya, peneliti menemukan seorang anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap matematika padahal kedua orang tuanya tidak lulus sekolah dasar, dan ada pula seorang anak yang sangat tidak menyukai matematika padahal berasal dari keluarga dengan pendidikan sarjana. Dalam kasus lain, peneliti juga menemukan bahwa beberapa anak yang mendapat fasilitas yang lebih baik

untuk belajar matematika seperti kesempatan untuk mendapatkan pelajaran tambahan, buku-buku dan sarana penunjang, tetapi memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran matematika. Sehingga, asumsi bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orangtua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, masih perlu dikaji dalam penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

Putriku (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan fasilitas orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Dengan demikian, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Sementara, dalam observasi awal, peneliti juga menemukan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi tidak serta merta memiliki anak dengan minat belajar matematika yang tinggi

Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika merupakan salah satu masalah yang sering kita jumpai dalam masyarakat kita dan masalah ini hampir terdapat di seluruh sekolah baik itu tingkat dasar, menengah bahkan di perguruan tinggi. Sebagai bangsa yang ingin maju, kita juga tentu menginginkan agar kualitas pendidikan kita dapat meningkat.

Tetapi persoalannya adalah bahwa masalah pendidikan ini sangat kompleks yang terkait dengan berbagai hal, dari masalah kebijakan pemerintah secara nasional sampai dengan masalah yang menyangkut masing-masing peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003,hal. 54) yang menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada pada luar individu, dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, sebagai contoh yaitu latar belakang akademis orang tua. Faktor Fokus penelitian merupakan batasan permasalahan yang harus ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan sehingga tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa, baik berasal dari jasmani maupun rohani seperti cacat tubuh, aspek psikologis anak dan sikap siswa terhadap pelajaran tertentu. Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Namun untuk pertama kalinya aktivitas belajar dilakukan dalam lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan anak. Latar belakang akademis orang tua sangat berpengaruh terhadap minat siswa terhadap pelajaran

tertentu, karena dari lingkungan inilah siswa mulai berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Variabel latar belakang akademis orangtua telah dalam hal ini, berbeda dengan tingkat pendidikan orang tua, dan masih belum dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik anak-anak. Meskipun tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan, hal-hal spesifik yang bersifat akademis ketika orang tua mengenyam pendidikan kemungkinan lebih berpengaruh dari pada sekedar tingkat pendidikan orang tua. Latar belakang akademis orang tua meliputi tingkat pendidikan, prestasi akademis ketika di bangku sekolah, minat, kesulitan dan persepsi orang tua terhadap mata pelajaran matematika.

Minat siswa merupakan faktor internal yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Slameto (2013, hal. 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat dapat memberi dorongan kepada anak untuk terus belajar. Anak akan tertarik dan memberi perhatian lebih pada bahan belajar yang disukainya. Anak dapat terus belajar untuk mengembangkan minatnya. Slameto (2013, hal. 180)

mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak.

Dalam pembelajaran matematika, minat merupakan hal yang sangat penting karena minat merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Minat belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat.

Sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan langsung dengan minat belajar anak yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika anak-anak. Dari paparan diatas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Latar Belakang Akademis Orang Tua dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA NEGERI UMBULSARI”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh latar belakang akademis orang tua terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran matematika?

2. Bagaimana perbedaan siswa dengan minat belajar yang tinggi dan siswa dengan minat belajar yang rendah berdasarkan latar belakang akademis orang tua?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh latar belakang akademis orang tua terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.
2. Menggambarkan perbedaan siswa dengan minat belajar yang tinggi dan siswa dengan minat belajar yang rendah berdasarkan dengan latar belakang akademis orang tua.

### **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Latar belakang akademis orang tua dalam penelitian ini tidak terbatas pada latar belakang tingkat pendidikan, melainkan juga mencakup prestasi akademis, minat, kesulitan belajar dan persepsi orang tua terhadap matematika saat berada di bangku sekolah.
- b. Minat belajar siswa dalam hal ini meliputi rasa senang dengan pelajaran matematika, dorongan untuk selalu belajar matematika, pemahaman terhadap pelajaran matematika, dan rutinitas berlatih matematika.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktek bagi peneliti selanjutnya dan bahan perpustakaan.

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama yang erat kaitannya dengan permasalahan di atas.

#### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini yang berupa skripsi dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga menjadi tambahan koleksi bahan perpustakaan.

### 1.6 Asumsi Penelitian

Ada dua asumsi dalam penelitian ini. Yang pertama, tingkat pendidikan orang tua tidak menjamin adanya minat yang tinggi pada siswa terhadap pelajaran matematika. Kami membedakan tingkat pendidikan dengan latar belakang akademis di mana tingkat pendidikan hanya salah satu elemen dalam latar belakang akademis. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa latar belakang akademis orang tua akan menunjukkan pola sikap dan perilaku tertentu terhadap pendidikan anak-anaknya, terutama dalam bidang matematika yang dianggap sebagai pelajaran utama. Yang kedua, ada faktor-faktor tertentu dalam latar belakang akademis orang tua yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas untuk meneliti hubungan antara latar belakang akademis orang tua dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMA NEGERI Umbulsari Jember tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 56 siswa. Dari 56 siswa ini kemudian dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok siswa dengan minat siswa dengan minat belajar yang tinggi, dan siswa dengan minat belajar matematika yang rendah.

